

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA

##### 1. Profil Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Desa Polagan adalah sebuah desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Desa Polagan memiliki luas wilayah mencapai 519.642 Ha. Luas desa tersebut dibagi dengan beberapa tipe berdasarkan penggunaannya yakni pertanian sawah seluas 239.000 Ha dengan jenis sawah irigasi 222.000 Ha, sawah setengah teknis 12.000 Ha, dan sawah tadah hujan 5.000 Ha; ladang tegalan 149.842 Ha; hutan bakau (mangrove) seluas 40 Ha; dan tambak garam atau perikanan seluas 73.000 Ha.<sup>71</sup>

Desa Polagan ini dalam lingkup wilayahnya berbatasan langsung dengan beberapa desa yang ada disekitarnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara Desa Polagan berbatasan langsung dengan Desa Panaguan dan Desa Artodung;
- b. Sebelah selatan Desa Polagan berbatasan langsung dengan Desa Lembung dan Desa Galis;
- c. Sebelah barat Desa Polagan berbatasan langsung dengan Desa Bulay serta Desa Ponteh;
- d. Sebelah timur Desa Polagan berbatasan langsung dengan Selat Madura.

Desa Polagan ini memiliki penduduk sebanyak 5.384 jiwa dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2.736 jiwa, dan jumlah penduduk

---

<sup>71</sup> Monografi dari Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun 2023

perempuan sebanyak 2.648 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.667, termasuk 658 KK didalamnya tergolong dalam rumah tangga sangat miskin (RTSM). Pertumbuhan penduduk di Desa Polagan sendiri saat ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah penduduk 5.415 jiwa menjadi 5.384 jiwa.<sup>72</sup>

Jumlah penduduk yang banyak tersebut menjadikan Desa ini terbagi menjadi 8 Dusun, yaitu sebagai berikut:

- a. Dusun Keppo
- b. Dusun Polagan Utara
- c. Dusun Polagan Tengah
- d. Dusun Mongging
- e. Dusun Kebbun
- f. Dusun Tengger
- g. Dusun Candi Utara
- h. Dusun Candi Selatan

Setiap dusun memiliki komunitas petani yang dikemas dengan kegiatan silaturahmi atau yang dikenal dengan istilah kelompok tani. Kelompok tani ini dibentuk dengan tujuan yakni memudahkan bagi para petani dalam rangka mengembangkan kemampuan para petani, kelompok tani berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kualitas petani.<sup>73</sup> Peran media bagi kelompok tani tersebut mencakup banyak hal yakni sebagai media belajar, media kerja sama, sebagai salah satu unit produksi dan sebagai unit bisnis. Dijadikan sebagai media belajar, para anggota kelompok tani diharapkan untuk saling tukarmenukar wawasan dan

---

<sup>72</sup> Data Profil Desa Polagan Galis Kabupaten Pamekasan.

<sup>73</sup> Rahmat Supu, Yanti Saleh, DanYuliana Bakari, "Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango," Vol 06 No. 03 (Juli, 2022), 165.

pengetahuan, keterampilan serta pengalamannya. Selain media tersebut, melalui kelompok tani juga sangat diharapkan untuk dapat memudahkan bagi para penyuluh serta narasumber pertanian lainnya dalam memberikan/menyampaikan edukasi dan pengarahan kepada para petani.<sup>74</sup> Untuk menciptakan petani yang berkualitas, Desa Polagan juga memiliki 8 kelompok tani yang tersebar di setiap dusun dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelompok Tani Semiru Dusun Keppo
- b. Kelompok Tani Udang Galah Dusun Polagan Utara
- c. Kelompok Tani Jaya Makmur Dusun Polagan Tengah
- d. Kelompok Tani Dewi Ratih Dusun Mongging
- e. Kelompok Tani Sri Kuning Dusun Kebun
- f. Kelompok Tani Sumber Makmur Desa Tengger
- g. Kelompok Tani Maju Bersama Dusun Candi Utara
- h. Kelompok Tani Segara Jaya Dusun Candi Selatan

Sedangkan jarak administrasi Desa Polagan ini ke wilayah pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak desa dengan Ibu Kota Kecamatan adalah 2 Km
- b. Jarak desa dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 15 Km
- c. Jarak desa dengan Ibu Kota Propinsi adalah 150 Km

Adapun Desa ini memiliki visi untuk menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan teknologi, beriman, taqwa, serta bersih, tentram, dan aman.

Misi dari Desa ini adalah sebagai berikut:

---

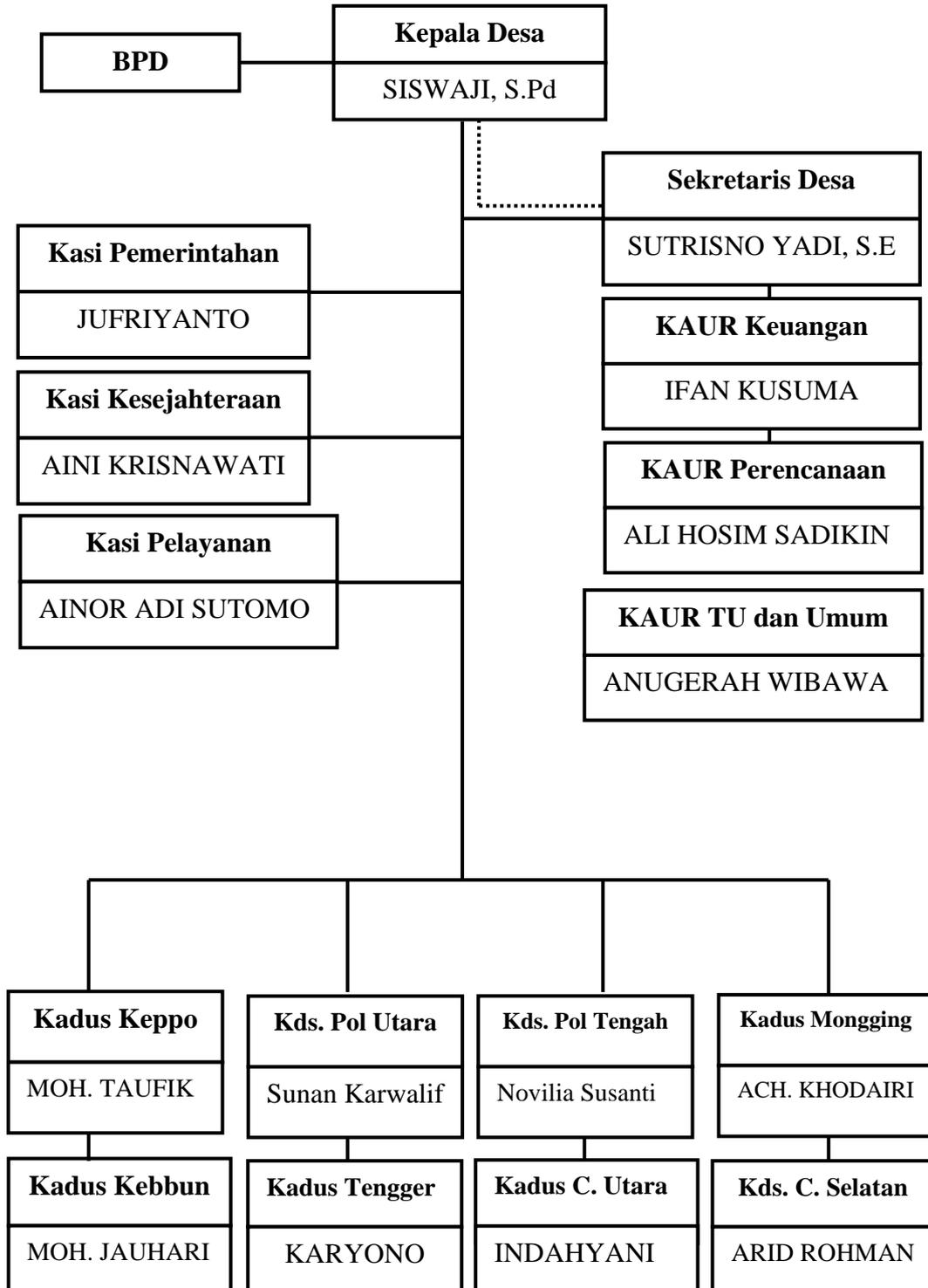
<sup>74</sup> Ibid, 167.

- a. Menjadikan masyarakat Polagan yang berilmu pengetahuan yang dilandasi dengan rasa iman dan taqwa.
- b. Menjadikan masyarakat lingkungan Desa yang bersih, tertib, dan aman.
- c. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Polagan dengan meningkatkan produksi hasil pertanian dan peternakan.
- d. Menjadikan semua jalan di Desa padat (di aspal atau di paving).

Visi misi tersebut tidak dapat dilaksanakan dan dicapai dengan baik tanpa adanya struktur administrasi pemerintahan Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini ditampilkan para pemegang wewenang atau pemangku jabatan dari desa dan struktur organisasi dari pemerintah Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan adalah sebagaimana berikut:

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Pemerintah  
Desa Polagan Galis Pamekasan 2023**



## 2. Profil Petani

Pada kuisisioner yang disebarakan terdapat data tentang karakteristik responden yang harus diisi oleh responden. Karakteristik yang harus diisi itu berupa gender, usia, dan jenjang pendidikan yang terakhir ditempuh.

### a. Jenis kelamin

Dari hasil kuisisioner yang sudah peneliti sebarakan maka dapat diperoleh data mengenai gender yang diklasifikasi menjadi 2 jenis yaitu jenis kelamin wanita dan juga jenis kelamin pria. Berikut kuantitas dan persentase gender responden. Pada kuisisioner ini diketahui bahwa responden petani dengan jenis kelamin wanita sejumlah 10 orang, dan responden petani laki-laki berjumlah 20 orang dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 30 orang.

### b. Usia, Pengalaman, Jumlah Bibit

Dari hasil kuisisioner yang sudah disebarakan, diperoleh data usia responden yang usianya antara 27-80.

Tabel 4.1

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	30	27.00	80.00	50.8000	12.67471
Pengalaman	30	3.00	60.00	25.3000	14.61258
Jumlah Bibit	30	1.000,00	11.000,00	5.240,00	3053.61290
Valid N (listwise)	24				

**Sumber:** Data diolah menggunakan aplikasi SPSS (2024)

Berdasarkan dari data tersebut dapat diketahui bahwa untuk usia rata-rata petani tembakau di Desa Polagan Galis Pamekasan adalah 50 tahun, dengan minimal usia bertani adalah umur 27 tahun dan maksimal usia petani adalah 80 tahun. Pengalaman bertani sendiri minimal selama 3 tahun dan maksimalnya 60 tahun dengan rata-rata bertani selama 25 tahun. Jumlah bibit yang ditanam setiap tahunnya minimal berjumlah 1.000 bibit dengan maksimal penanaman bibit sejumlah 11.000, sedangkan rata-rata jumlah bibit yang ditanam sebanyak 5.240 bibit.

### c. Pendidikan terakhir

Dari hasil kuisioner yang sudah disebarakan maka diperoleh data terkait pendidikan terakhir minimal tidak sekolah-strata 1.

Tabel 4.2

No	Keterangan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	4
2	SD	6
3	SMP	8
4	SMA	10
5	S1	2
	Jumlah	30

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa informan atau responden yang dalam hal ini merupakan petani tembakau dalam penelitian tersebut kebanyakan memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA sebanyak 10 orang, SMP

8 orang, SD 6 orang, tidak sekolah 4 orang, dan lulusan S1 paling sedikit yakni hanya 2 orang.

### 3. Tingkat Fluktuasi

#### a. Fluktuasi Harga tembakau tahun 2003-2023

Tingkat fluktuasi harga tembakau sejak tahun 2003 hingga tahun 2023 dapat diketahui melalui tabel hasil uji statistik deskriptif dibawah ini.

Tabel 4.3

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum (Rp)	Maximum (Rp)	Mean (Rp)	Std. Deviation
Tahun 2003	18	20000.00	40000.00	33777.78	6566.91
Tahun 2005	19	30000.00	47000.00	39000.00	4496.91
Tahun 2010	24	25000.00	45000.00	38083.33	6412.74
Tahun 2015	27	30000.00	45000.00	42222.22	3511.89
Tahun 2020	30	40000.00	53000.00	45933.33	4008.04
Tahun 2023	30	60000.00	70000.00	68233.33	3013.57
Valid N(listwise)	15				

**Sumber:** Data diolah menggunakan aplikasi SPSS (2024)

Sesuai pada Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwasanya nilai minimum atau harga tembakau termurah pada tahun 2003 sebesar Rp.20.000,00- yang menunjukkan harga terendah tembakau pada tahun tersebut. Nilai maksimum Rp. 40.000,00- yakni nilai maksimum dari jawaban responden yang menunjukkan harga terbesar tembakau saat itu. Nilai rata-rata (*Mean*) dari penelitian ini yaitu Rp.33.777,78± yang ialah rata-rata dari jawaban responden yang berarti menunjukkan harga rata-rata tembakau. Nilai simpangan baku (*Standart Deviation*) yang diperoleh berdasarkan hasil uji dari variabel diatas adalah 6.566,90± hal ini

bermakna bahwa terjadi perbedaan data yang kecil dari nilai rata-rata data jawaban semua responden.

Tahun 2005 mempunyai nilai minimum harga tembakau terendah sebesar Rp. 30.000,00-. Nilai maksimum Rp. 47.000,00- yakni nilai maksimum yang didapatkan dari jawaban responden yang menunjukkan harga terbesar tembakau saat itu. Nilai rata-rata (*Mean*) dari penelitian ini yaitu Rp. 39.000,00- yang menunjukkan rata-rata harga tembakau dari jawaban responden. Nilai simpangan baku (*Standarat Deviation*) yang dihasilkan dari hasil uji variabel ini adalah 4.496,91 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan data yang kecil dari nilai rata-rata data jawaban para responden.

Tahun 2010 mempunyai nilai minimum harga tembakau terendah sebesar Rp. 25.000,00-. Nilai maksimum Rp. 45.000,00- yakni nilai maksimum yang menunjukkan harga tembakau terbesar dari keseluruhan jawaban para responden. Nilai rata-rata (*Mean*) pada hasil uji penelitian ini yaitu Rp.38.083,33± yang ialah rata-rata dari jawaban responden yang berarti menunjukkan harga rata-rata tembakau pada tahun tersebut. Nilai simpangan baku (*Standart Deviation*) yang dihasilkan dari variabel ini adalah 6.412,74± yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan data yang kecil dari rata-rata data jawaban seluruh responden.

Tahun 2015 mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 30.000,00- yang menunjukkan harga termurah tembakau dari jawaban responden. Nilai maksimum Rp.45.000,00- yakni nilai maksimum dari keseluruhan jawaban para responden. Nilai rata-rata (*Mean*) dari pada hasil uji penelitian ini yaitu Rp. 42.222,22 ± yang ialah rata-rata dari jawaban responden terkait harga tembakau rata-rata pada tahun tersebut. Nilai simpangan baku (*Standart Deviation*) dari variabel ini adalah

3.511,88± yang menunjukkan perbedaan data yang kecil dari rata-rata data jawaban seluruh responden.

Tahun 2020 mempunyai nilai minimum sebesar Rp.40.000,00- yang menunjukkan harga termurah tembakau dari jawaban responden. Nilai maksimum Rp.53.000,00 yakni nilai maksimum dari harga tertinggi penjualan tembakau berdasarkan dari jawaban para responden. Nilai rata-rata (*Mean*) berdasarkan hasil uji dari penelitian ini yaitu Rp. 45.933,33± yang ialah rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut berdasarkan dari jawaban responden. Nilai simpangan baku (*Standart Deviation*) dari variabel ini adalah 4.008,04± hal ini menunjukkan perbedaan data yang kecil dari rata-rata data jawaban responden.

Tahun 2023 mempunyai nilai minimum harga termurah tembakau sebesar Rp.60.000,00-. Nilai maksimum Rp.70.000,00- yakni nilai maksimum harga tertinggi tembakau berdasarkan dari jawaban para responden. Nilai rata-rata (*Mean*) yang dihasilkan dari hasil uji statistik deskriptif penelitian ini yaitu Rp. 68.233,33± yang ialah rata-rata dari jawaban responden terkait rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut. Nilai simpangan bakunya (*Standart Deviation*) dari variabel diatas ini adalah 3.013,57± yang menunjukkan terdapat perbedaan data paling besar dari rata-rata data jawaban seluruh responden.

#### **b. Fluktuasi harga tembakau tahun 2003-2020**

Tingkat fluktuasi harga tembakau pada tahun 2005 hingga tahun 2020 dapat diketahui melalui analisis tabel deskriptif dibawah ini dengan membandingkan harga tembakau pada periode tersebut berdasarkan selisih tahun

yang sama yakni dengan jangka 5 tahun. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dengan perbedaan waktu 5 tahun sebagaimana di bawah ini:

Tabel 4.4

**Statistik deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tahun 2005	19	30000.00	47000.00	39000.00	4496.91
Tahun 2010	24	25000.00	45000.00	38083.33	6412.74
Tahun 2015	27	30000.00	45000.00	42222.22	3511.88
Tahun 2020	30	40000.00	53000.00	45933.33	4008.04
Valid N (listwise)	15				

**Sumber:** Data diolah menggunakan aplikasi SPSS (2024)

Pada Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 harga tembakau pada tahun tersebut termurah Rp. 30.000,00- dan harga tertinggi tembakau sebesar Rp. 47.000,00- dengan rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut sebesar Rp. 39.000,00-. Sedangkan nilai standart deviasinya adalah 4.496,91±.

Tahun 2010 harga tembakau pada tahun tersebut termurah Rp. 25.000,00- dan harga tertinggi tembakau sebesar Rp. 45.000,00- dengan nilai rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut sebesar Rp. 38.083,33-. Sedangkan nilai standart deviasinya adalah 6.412,74±.

Tahun 2015 harga tembakau pada tahun tersebut termurah Rp. 30.000,00- dan harga tertinggi tembakau sebesar Rp. 45.000,00- dengan rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut sebesar Rp. 35.833,33-. Sedangkan nilai standart deviasinya adalah 3.511,88±.

Tahun 2020 harga tembakau pada tahun tersebut termurah Rp. 40.000,00- dan harga tertinggi tembakau sebesar Rp. 53.000,00- dengan nilai rata-rata harga tembakau pada tahun tersebut sebesar Rp. 45.933,33-. Sedangkan nilai standart deviasinya adalah 4.008,04±.

### **c. Fluktuasi Harga Tembakau Tahun 2020-2023**

Tahun 2020 harga tembakau mengalami kenaikan yang tidak jauh beda dengan 5 tahun sebelumnya yakni berkisar di harga Rp. 40.000,00-55.000,00- dengan diasumsikan bahwa kualitas atau grade harga tersebut diasumsikan sama. Hal ini berlaku demikian juga dengan harga tembakau pada tahun 2021 dan 2022 yang berkisar pada harga Rp. 40.000,00- sampai dengan Rp. 55.000,00- per 1 kg tembakau.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pamekasan diketahui bahwa harga rata-rata tembakau pada tahun 2022 sebesar Rp. 44.296,00- per 1 kg. Harga tembakau pada tahun tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari responden yakni petani di Desa Polagan Galis Pamekasan. Rata-rata harga tembakau pada tahun 2022 tersebut memiliki selisih yang tidak jauh berbeda dengan periode tahun sebelumnya.<sup>75</sup>

Kenaikan harga tembakau yang cenderung tidak jauh berbeda ini justru berbanding terbalik dengan kenaikan harga tembakau yang melambung cukup tinggi pada tahun 2023. Hal ini dibenarkan oleh petani tembakau yang dibuktikan dengan penjualan tembakau dengan tingkat keuntungan yang lebih besar daripada tahun sebelumnya serta data yang diperoleh dari Dinas Ketahanan Pangan dan

---

<sup>75</sup> Data Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pamekasan.

Pertanian Kabupaten Pamekasan. Tahun 2023 harga tembakau yang dijual petani berkisar di rentan harga Rp. 60.000,00- hingga Rp. 75.000,00-.<sup>76</sup> Hal ini terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor cuaca yang dianggap sangat baik dengan tingkat kebutuhan cahaya matahari dan tembakau yang memadai sehingga turut menentukan hasil tembakau tahun tersebut menjadi sangat baik. Selain faktor tersebut terdapat beberapa hal yang juga turut serta dalam mempengaruhi harga tembakau yakni adalah banyaknya bermunculan pedagang lokal tembakau yang turut serta menjadi alternatif baru bagi para petani tembakau dalam menjual hasil produksi tembakau tersebut.

#### **4. Persepsi Petani Terhadap Fluktuasi Harga Tembakau Tahun 2003-2023**

Harga tembakau dalam rentan waktu 20 tahun, petani mengalami fase harga tembakau yang berbeda-beda ada kalanya harga tembakau melambung tinggi dan adakalanya tembakau juga sangat murah. Bahkan dalam 20 tahun terakhir harga tembakau tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang begitu signifikan. Tercatat bahwa harga tembakau yang dianggap sangat menguntungkan petani terjadi pada tahun 2023, hal ini dibuktikan dengan pernyataan petani bahwa pada tahun tersebut petani mampu menjual tembakau di angka Rp. 60.000,00-75.000,00 per kg. Harga tersebut merupakan harga yang relatif cukup mahal dibandingkan dengan penjualan harga tembakau pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2023 terdapat banyak sekali gudang yang membutuhkan tembakau. Sehingga petani dapat mempertimbangkan dengan baik

---

<sup>76</sup> Data Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pamekasan.

kepada siapa harus menjual tembakau dengan penawaran harga tembakau yang lebih tinggi. Mahalnya tembakau pada tahun 2023 menurut bapak Moh. Saleh Efendi karena:

“Harga tembakau paling mahal adalah tahun 2023. Kemungkinan besar penyebabnya adalah menyesuaikan dengan harga rokok. Karena saat ini harga rokok saat ini terbilang mahal daripada tahun-tahun sebelumnya. Atau juga ada kemungkinan besar gudang menentukan harga tembakaunya karena cuaca diamna cuaca saat ini terbilang sangat baik dan bagus untuk menanam tembakau dengan intensitas cahaya yang cukup. Karena biasanya cuaca sangat menentukan terhadap harga tembakau. Meskipun harga rokok mahal tapi cuaca pada saat itu tidak menentu yang dalam artian tidak cocok untuk menanam tembakau maka harga tembakau akan ditarik kebawah oleh pabrik. Artinya harga tembakau akan sangat murah. Sehingga pengepul juga akan membeli tembakau dari petani dengan harga yang sangat murah.”<sup>77</sup>

Bapak Fausen juga memberikan pernyataan yang sama terkait penentuan harga tembakau, beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Harga tembakau biasanya juga ditentukan oleh cuaca, sekalipun harga mahal jikalau cuaca saat tembakau dalam proses pengeringan ternyata tidak cukup yang dalam artian saat dijemur ternyata hujan, maka saya selaku pemilik tembakau tidak bisa menjual tembakau dengan harga yang mahal. Parahnya lagi harganya bisa sampai separuh harga penjualan dari tembakau yang bagus. Akan tetapi jika tembakau yang sudah kering mampu memperoleh panas matahari dengan baik maka otomatis tembakau saya mampu terjual dengan harga yang sedang berlaku pada masa tersebut katanya”<sup>78</sup>

Bapak Osman juga mengatakan bahwa:

“Dalam rentan waktu selama 20 tahun terakhir harga tembakau sejetinya sama saja dengan tahun sebelumnya. Biasanya selisih harganya tidak lah jauh beda. Seperti halnya pada tahun 2015 harga tembakau Rp. 45.000,00- , sedangkan pada tahun 2020 harga tembakau Rp. 50.000,00-. Karena selama ini ketika cuaca bagus sehingga dapat memanen dengan kualitas daun yang bagus maka harganya juga akan bagus. Akan tetapi angka Rp. 50.000,00- tersebut bukanlah menunjukkan harga tembakau yang mahal mengingat tembakau ini membutuhkan proses yang amat sangat panjang dengan biaya yang tidak sedikit. Apalagi dengan

---

<sup>77</sup> Moh. Saleh Efendi, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 19.00-19.30 WIB)

<sup>78</sup> Fausen, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Sabtu, 16 Desember 2023, Jam 9.00- 9.20 WIB)

pupuk yang sangat langka sehingga harga pupuk juga melambung tinggi yang berarti hal tersebut akan menambah modal petani.”<sup>79</sup>

Fluktuasi harga merupakan proses naik turunnya harga yang diakibatkan oleh adanya tingkat pengaruh permintaan dan tingkat penawaran. Kondisi fluktuasi harga ini kerap kali terjadi khususnya pada tata niaga tembakau. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fluktuasi harga tembakau diantaranya adalah cuaca. Tak sampai disitu faktor lain yang menjadi sumber terjadinya fluktuasi harga yang cenderung akan merugikan para petani adalah ketidaksempurnaan informasi yang diterima oleh penjual terkait harga tembakau di gudang akibat dari sistem kelembagaan yang tidak sempurna sehingga para petani tidak memiliki akses secara langsung ke gudang. Ini menyebabkan salah satu informasi harga yang diterima oleh petani hanya berasal dari tengkulak atau pengepul tembakau saja. Hal ini jugalah yang menyebabkan tata niaga tembakau mengalami persaingan pasar yang tidak sempurna atau oligopsoni.

Dengan jumlah pembeli yang terbilang sedikit, petani tembakau terpaksa harus menjual tembakaunya kepada tengkulak yang telah bekerjasama langsung dengan rokok. Sehingga informasi harga mereka dapatkan satu-satunya dari pengepul. Dan tradisi seperti ini berlangsung sejak turun temurun, walaupun terkadang sistem niaga tersebut jelas akan sangat merugikan kaum petani.

Penentuan harga seperti tersebut juga terjadi pada petani tembakau di Desa Polagan Galis Pamekasan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan penjelasan dan penuturan dari salah satu petani tembakau yakni bapak Moh. Saleh Efendi bahwasanya:

---

<sup>79</sup> Osman, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Senin, 25 Desember 2023 Jam 08.00-08.30 WIB)

“Kalau untuk menentukan harga tembakau saya sebagai petani mendapatkan informasi dari pengepul. Jadi pengepul tersebut yang memiliki kenalan dengan orang-orang gudang yang menyampaikan harga. Ketika pengepul membeli tembakau dari petani maka dari itu saya tau harga tembakau ketika panen. Dan dari tengkulak atau pengepul inilah saya melakukan tawar-menawar harga tembakau.”<sup>80</sup>

Bapak Fathor yang sama-sama menjadi petani tembakau juga mengatakan bahwa:

“Saya tau harga tembakau secara langsung dari pengepul. Jadi ketika ada pengepul yang membeli tembakau dari petani, maka dengan itu saya tau harga tembakau musim tersebut. Dengan harga tersebut yang ditentukan oleh pengepul maka jika saya perkirakan akan mendapatkan untung, saya akan jual. Akan tetapi jika penawaran harga tembakau yang diberikan tengkulak sekiranya merugikan saya, maka saya akan mencari pengepul lainnya.”<sup>81</sup>

Penentuan harga secara sepihak oleh pengepul ini dikarenakan masyarakat petani tidak memiliki akses secara langsung untuk menjual tembakaunya kepada gudang.

Bapak Moh. Saleh Efendi mengatakan

“Petani tidak tau harga pasti tembakau di gudang. Dan untuk menjual tembakau ke gudang harus ada orang-orang yang memang sudah memiliki kepercayaan khusus dari gudang. Kalau kami nekad untuk menjual tembakau secara langsung ke gudang maka jelas tembakau kami tidak akan di beli. Jadi satu satunya cara kami harus menjual tembakau ke tengkulak atau pengepul.”<sup>82</sup>

Bapak Asmu'i mengatakan bahwa :

“Saya orang desa tidak tahu dan tidak memiliki akses langsung ke gudang. Jadi kami tidak bisa masuk sendiri ke gudang. Saya hanya tahu informasi harga tembakau dari tengkulak.”<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Moh. Saleh Efendi, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 19.00-19.30 WIB)

<sup>81</sup> Fathor, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Sabtu, 16 Desember 2023, Jam 9.30-10.00 WIB)

<sup>82</sup> Moh. Saleh Efendi, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 19.00-19.30 WIB)

<sup>83</sup> Asmu'i, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 18.00-19.00 WIB)

Sistem penjualan tembakau yang harus melalui pengepul ini mengakibatkan banyak terjadi penyelewengan hak-hak petani. Seperti pemotongan berat tembakau tiap bal dengan sistem potong kepala berat tembakau tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Fausen:

“Harga tembakau yang ditentukan oleh pengepul setelah ada kesepakatan dengan saya dan saya anggap masih ada keuntungan dari saya maka saya jual tembakau tersebut. Dari harga tersebut kemudian saling disepakati. Setelah itu dilakukan pemotongan berat tembakau oleh pengepul tadi. Jika 1 bal tembakau ditimbang beratnya 45 kg, maka yang dipotong sebesar 4 kg”<sup>84</sup>

Hal seperti potongan timbangan tersebut diketahui memang sudah sejak lama terjadi, dan dianggap menjadi sesuatu yang lazim. Hal ini juga berdasarkan keterangan tambahan dari bapak Asmu’i bahwa:

“Kami yang menjual tembakau kepada pengepul, tiap bal tembakau yang kami jual akan dikenai pemotongan berat. Hal ini dikarenakan untuk mengantisipasi kemungkinan akan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan oleh tengkulak.”<sup>85</sup>

Bapak H. Osman selaku petani juga turut mengatakan bahwa:

“Kalau pemotongan berat bal lan tembakau itu sudah biasa, karena itu tujuannya untuk mengantisipasi berat bersih dari tembakau. Misalnya adalah Berat tikar. Karena tembakau per bal itu kan dibungkus dengan tikar. Jadi tikar itu beratnya kadang kadang ada yang sampai 5 kg. Untuk mengurangi berat tikar itu makanya dilakukan pemotongan berat tembakau tersebut. Intinya itu adalah upaya untuk meminimalisir kerugian dari pengepul.”<sup>86</sup>

Bapak Faisol Rahman juga turut menerangkan bahwa:

“Kalau pemotongan berat tembakau tersebut dianggap masih masuk akal maka masih bisa saya setuju. Akan tetapi kalau pemotongannya sudah

---

<sup>84</sup> Fausen, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Sabtu, 16 Desember 2023, Jam 9.00- 9.20 WIB)

<sup>85</sup> Asmu’i, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 18.00-19.00 WIB)

<sup>86</sup> Osman, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Senin, 25 Desember 2023 Jam 08.00-08.30 WIB)

dianggap tidak masuk akal dan mengambil banyak tembakau petani tentunya petani keberatan, dan saya akan menjual tembakau saya kepada pengepul yang lain yang jauh lebih meringankan petani.”<sup>87</sup>

Naik turunnya harga tembakau yang kerap kali terjadi dalam proses tata niaga tembakau yang disebabkan oleh beberapa hal baik dari segi cuaca dan lain sebagainya, sistem penentuan harga tembakau yang hanya diketahui atau didapat oleh petani melalui pengepul yang menjadi satu-satunya sumber informasi terkait harga tembakau saat musim tersebut, dan pemotongan berat tembakau per bal yang dilakukan oleh pengepul ini pada kenyataannya tidak menurunkan minat petani untuk menanam tembakau. Petani mengatakan akan tetap menanam tembakau sekalipun banyak penyelewengan yang terjadi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan petani yang sudah memiliki pengalaman bertani selama 55 tahun yakni bapak Osman yang menyatakan bahwa:

“Selama 55 tahun saya menjadi petani, termasuk menanam tembakau sejak dulu, dan banyak sekali suka dukanya dalam menanam tembakau. Termasuk tembakau yang sangat murah bahkan harga tembakau yang cukup mahal seperti pada saat ini. Saya tidak memiliki keinginan untuk tidak menanam tembakau. Artinya dalam kondisi apapun saya akan tetap menanam tembakau. Karena saya tahu manisnya menanam tembakau, sekalipun harga tembakau tidak terlalu mahal tapi saya masih bisa mendapatkan keuntungan walaupun sedikit. Justru setiap tahunnya saya mencoba keberuntungan dengan berdagang tembakau, artinya saya membeli tembakau dari petani lainnya yang tidak tertarik untuk menjual tembakau dengan kondisi yang sudah dirajang dengan berbagai alasan yang mereka punya. Saya membeli tembakau yang masih di pohonnya dengan jenis jenis tertentu, kemudian saya kombinasikan tembakau dengan beberapa jenis sehingga ketika dirajang nanti dapat dihasilkan kualitas yang baik yang disukai oleh gudang sehingga nanti dapat dijual dengan harga yang lebih mahal, dan tentunya dari situ saya mendapatkan harga yang jual yang tinggi dan mendapatkan keuntungan.”<sup>88</sup>

Bapak Asmo’i memberikan pernyataan terkait keenggannya untuk beralih ke tanaman lainnya, beliau menerangkan bahwa:

---

<sup>87</sup> Moh. Faisol Rahman, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 20.00-20.30 WIB)

<sup>88</sup> Osman, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Senin, 25 Desember 2023 Jam 08.00-08.30 WIB)

“Saya tidak akan beralih ke tanaman lainnya, karena pengalaman saya cukup banyak dalam menanam tembakau. Karena menanam apapun butuh modal dan tentunya sama-sama berisiko. Misal beralih ke tanaman tomat, tentunya tanaman tersebut juga membutuhkan banyak modal, butuh pengetahuan juga tentang obat-obatannya, belum lagi harga tomat yang kadang sangat murah terkadang hasil penjualan tidak mampu mencukupi modal awal. Jadi menurut saya masih lebih baik menanam tembakau.”<sup>89</sup>

Bapak Fathor juga mengemukakan alasannya terkait alasannya dalam memilih tanaman tembakau, beliau menyatakan bahwa:

“Menanam tembakau itu hasilnya dapat dirasakan secara langsung, artinya kalau kita memanen tembakau sudah jelas hasilnya berupa uang. Uang tersebut dapat saya dan keluarga gunakan untuk membayar hutang, ataupun membeli barang-barang kebutuhan keluarga lainnya. Daerah Polagan ini kan kalau untuk pertanian, yang biasa ditanam adalah jagung, tembakau, dan padi. Jagungkan seringnya tidak ditanam jadi disaat masanya musim jagung tanah itu dibiarkan begitu saja. Hal ini berbeda dengan saat musim tembakau dan padi. Padi sendiri kan hasil panennya disimpan, dan tidak mungkin jikalau saya harus menjual hasil panen padi untuk membayar hutang, karena padi itu kita simpan untuk stok makan keluarga selama 1 tahun. Jadi harapan saya satu-satunya hanya dari hasil menanam tembakau.”<sup>90</sup>

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner, mengumpulkan data, dan mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan, peneliti kemudian menemukan beberapa hal sebagai temuan penelitian. Beberapa hasil temuan penelitian meliputi sebagai berikut.

### **1. Tingkat fluktuasi harga tembakau**

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil kuisioner yang telah disebarkan oleh peneliti dan berhasil diolah maka dapat diketahui bahwa pada Tahun 2003 rata-rata harga tembakau di Desa Polagan Galis Pamekasan senilai

<sup>89</sup> Asmu'i, Petani tembakau, wawancara langsung (Rabu, 20 Desember 2023 jam 18.00-19.00 WIB)

<sup>90</sup> Fathor, Petani Tembakau, Wawancara Langsung (Sabtu, 16 Desember 2023, Jam 9.30-10.00 WIB)

Rp. 33.777,78± dengan harga jual tembakau minimum senilai Rp.20.000,00- dan maksimum Rp. 40.000,00-.

Tahun 2005, harga jual tembakau petani memiliki rata-rata senilai Rp.39.000,00- dengan harga minimum tembakau yang dijual petani tersebut Rp.30.000,00- dan maksimum Rp. 47.000,00-. Rata-rata penjualan tembakau pada tahun 2005 tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata harga tembakau periode sebelumnya yakni tahun 2003 maka di ketahui bahwa harga tembakau mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata harga tembakau tahun 2005 dan tahun 2003 sebesar Rp. 5.222,22-.

Tahun 2010, petani tembakau Desa Polagan rata-rata menjual tembakau dengan harga Rp.38.083,33±, dengan harga tembakau minimum yang dijual oleh petani kepada pengepul senilai Rp. 25.000,00- dan nilai maksimum harga tembakau termahal yang dijual oleh petani senilai Rp. 45.000,00-. Periode ini harga tembakau cukup menurun dibandingkan dengan 5 tahun sebelumnya yakni tahun 2005. Hal ini dibuktikan dengan hasil selisih antara rata-rata penjualan harga tembakau tahun 2005 dan tahun 2010 yang menunjukkan sebesar Rp.-916,67- yang jelas pada tahun tersebut harga tembakau cenderung lebih murah dari tahun 2005.

Tahun 2015, rata-rata harga jual tembakau senilai Rp. 42.222,22± dengan harga termurah tembakau yang dijual oleh petani di Desa tersebut senilai Rp. 30.000,00- dan harga tembakau termahal yang dijual oleh petani senilai Rp. 45.000,00-. Rata-rata penjualan tembakau pada tahun 2015 tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata harga tembakau periode sebelumnya yakni tahun 2010 maka di ketahui bahwa harga tembakau mengalami kenaikan. Hal ini

dibuktikan dengan selisih rata-rata harga tembakau tahun 2015 dan tahun 2010 sebesar Rp. 4.138,89-.

Tahun 2020, rata-rata harga tembakau senilai Rp. 45.933,33± dengan harga minimum tembakau dijual senilai Rp. 40.000,00- dengan harga penjualan tertinggi pada saat tersebut senilai Rp. 53.000,00-. Rata-rata penjualan tembakau pada tahun 2020 tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata harga tembakau periode sebelumnya yakni tahun 2015 maka diketahui bahwa harga tembakau mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata harga tembakau tahun 2020 dan tahun 2015 sebesar Rp. 3.711,11-.

Tahun 2023, harga tembakau yang dijual oleh petani rata-ratanya senilai Rp. 68.233,33± dengan nilai minimum tembakau yang dijual oleh petani senilai Rp. 60.000,00- dan nilai maksimum harga tembakau senilai Rp. 70.000,00-. Rata-rata penjualan tembakau pada tahun 2023 tersebut jika dibandingkan dengan rata-rata harga tembakau periode sebelumnya yakni tahun 2020 maka di ketahui bahwa harga tembakau mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan selisih rata-rata harga tembakau tahun 2023 dan tahun 2020 sebesar Rp. 22.300,00-.

## **2. Persepsi Petani Terkait Fluktuasi Harga Tembakau**

Menanam tembakau bagi sebagian petani menjadi alternatif dalam menanam komoditas tani berupa perkebunan yang sangat baik dan efektif untuk mensejahterakan petani. Data yang berhasil di peroleh dari lapangan menyatakan bahwa hampir dari seluruh informan menyatakan bahwa petani tidak ingin beralih untuk menanam komoditas tani lainnya, dan akan tetap menanam tanaman tembakau.

Menanam tembakau pada faktanya memiliki sistem tata niaga yang kurang baik. Tembakau yang ditanam oleh petani untuk mendapatkan harga jual yang tinggi memerlukan tahapan yang tidak mudah, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang mampu membuat harga tembakau ini mengalami fluktuasi atau naik-turun harga. Cuaca menjadi salah satu penyebab dan penentu tembakau yang ditanam oleh petani bisa dijual dengan harga yang tinggi maupun sebaliknya.

Tembakau yang mendapatkan cahaya matahari yang baik serta air cukup memiliki kualitas yang baik sehingga saat panen harganya pun cenderung lebih mahal. Pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan tembakau yang saat dalam masa tanam secara terus menerus terjadi hujan sehingga menjadikan tembakau tersebut kelebihan air, maka akan sangat beresiko terhadap hasil panen petani, besar kemungkinan tembakau tersebut akan rusak dikarenakan tidak mampu tumbuh dengan sempurna dan saat panen harganya pun cenderung lebih murah.

Tembakau yang sudah dalam masa panen pun pada faktanya masih belum mampu untuk dijual petani dengan nominal angka yang tinggi. Karena menanam tembakau memiliki kecenderungan terjadi fluktuasi harga yang tidak menentu. Tembakau yang sudah di panen oleh petani dan siap untuk dijual belum tentu mendapatkan jaminan harga yang mahal, hal ini disebabkan karena para petani tidak dapat mengetahui harga tembakau secara pasti pada masa tersebut.

Petani yang menyatakan bahwa tidak memiliki akses terhadap gudang. Mereka mendapatkan informasi harga tembakau dalam musim tersebut berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengepul di sekitarnya. Melalui pengepul ini petani mampu mendapatkan informasi harga tembakau di gudang. Tembakau yang dimiliki petani tersebut hanya bisa dijual kepada para pengepul

dikarenakan pengepul merupakan satu-satunya pihak yang memiliki akses secara langsung ke gudang. Beberapa petani menyadari bahwa mereka tidak mampu mendapatkan informasi yang baik terkait harga tembakau pada saat tersebut.

Tembakau yang dijual melalui perantara pengepul ini juga dalam masa timbangnya masih dilakukan pemotongan per balnya, hal ini diakui oleh petani bahwa sistem pemotongan tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dihadapi oleh pengepul. Sistem tersebut juga diakui oleh petani dan dianggap biasa oleh petani meskipun pemotongan itu jelas merugikan pihak petani. Petani menyatakan bahwa terpaksa menjual tembakau ke pengepul dikarenakan gudang tidak akan membeli tembakau secara langsung dari petani.

Problematika dalam menanam tembakau tersebut tidak melunturkan semangat para petani untuk menanam tembakau dengan beberapa alasan dan pertimbangan diantaranya adalah tembakau ini dianggap lebih menguntungkan dan lebih menghasilkan uang dengan pasti, tak hanya itu mereka juga menyatakan bahwa segala sesuatu terdapat resiko termasuk dalam menanam tembakau.

### **C. PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti memaparkan dengan jelas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, yang kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan realita yang ada, dimana peneliti mencari data dengan cara mengumpulkan semua kebutuhan yang dikumpulkan untuk memvalidasikan data yang dibutuhkan. Kemudian peneliti mengkorelasikan dengan hasil kuisioner, wawancara dan dokumentasi dengan teori yang ada di kajian pustaka.

## 1. Fluktuasi Harga Tembakau 2003-2020

Tanaman tembakau merupakan komoditas yang sangat diminati untuk dijadikan komoditas pertanian oleh masyarakat dengan berbagai macam pertimbangan. Harga penjualan tembakau dalam setiap tahun dan periodenya selalu mengalami ketidakpastian harga. Dalam beberapa tahun terakhir harga tembakau cenderung berfluktuasi. Fluktuasi harga tembakau ini merupakan salah satu risiko yang sering dihadapi oleh petani yang tidak mampu serta sulit untuk dikontrol oleh para petani. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang ikut serta dalam mempengaruhi penentuan harga tembakau. Tembakau ini memiliki sisi permintaan yang relatif tinggi dengan tingkat penawaran yang relatif sangat rendah. Kondisi tersebut adalah salah satu sumber ketidakpastian yang seringkali dihadapi oleh petani yang menyebabkan petani sering kali dihadapkan dengan hasil tani yang tidak pasti.

Hasil tidak pasti petani ini bersumber dari fluktuasi harga dan juga fluktuasi hasil pertanian. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan petani senantiasa dihadapkan dengan kondisi atau masalah ketidakpastian hasil panen yang mengakibatkan petani bisa mendapatkan pendapatan yang besar dari usaha tani maupun sebaliknya yaitu petani dihadapkan dengan resiko kegagalan panen yang selalu ada.<sup>91</sup> Kedua faktor tersebut yang menjadi salah satu bagian dari kendala yang seringkali dihadapi oleh petani.

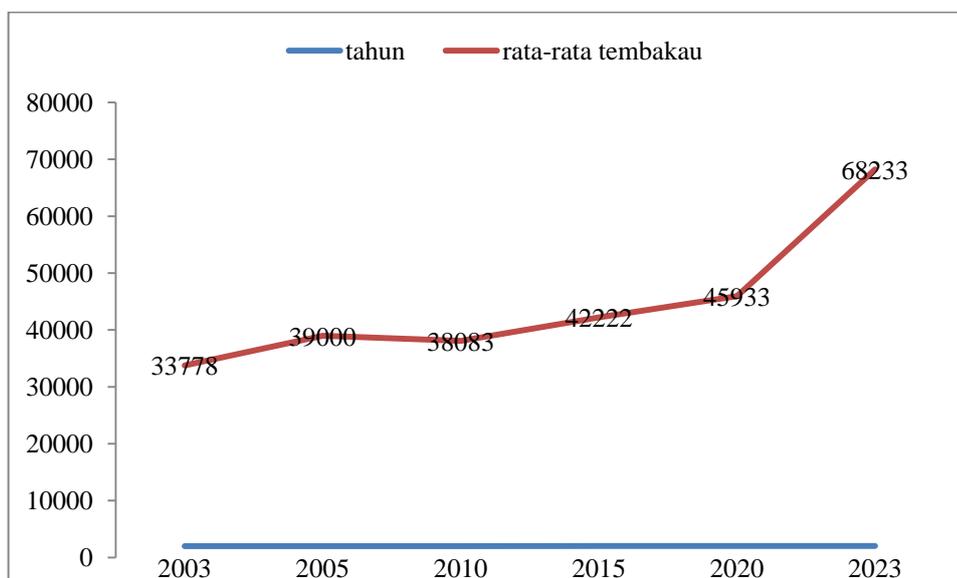
---

<sup>91</sup> Sefrimon, "Analisis Tiingkat Produksi danTingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (Nicotianatabacum) di Nagari Baruah Gunung Keecamatan Bukit BarisanKabupaten Liimapuluh Kota," *Journal Of Applied AgriculturalScience And Technology*, 2 No. 2( 2018), 42.

Harga tembakau yang dijual oleh petani di Desa Polagan Galis Pamekasan dalam kurun waktu 20 tahun terakhir pun mengalami ketidakpastian harga, dalam beberapa kondisi atau periode rata-rata harga tembakau naik, namun pada periode yang lainnya juga harga tembakau mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan data pada Tabel 4.3 hasil statistik deskriptif. Melalui data tersebut dapat diperoleh gambar grafik garis yang menunjukkan lebih jelas tingkat fluktuasi harga tembakau sejak tahun 2003 hingga tahun 2023.

**Gambar 4.2**

Grafik rata-rata harga tembakau



**Sumber:** data diolah menggunakan excel (2024)

Fluktuasi harga adalah suatu kondisi perubahan naik dan turunnya harga suatu variabel yang terjadi karena akibat mekanisme pasar.<sup>92</sup> Fluktuasi harga ini pada umumnya adalah salah satu faktor permasalahan yang seringkali terjadi di dalam dunia perniagaan atau perdagangan. Fluktuasi ini bisa diakibatkan dari beberapa faktor baik karena, penawaran, serta faktor lainnya. Berdasarkan hasil

<sup>92</sup>1999 Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), Hlm. 164

dari penelitian, tingkat fluktuasi harga tembakau yang sering terjadi khususnya di Desa Polagan Galis Pamekasan sering kali terjadi, petani mengalami ketidakpastian harga jual tembakau. Petani terkadang dihadapkan dengan harga tembakau yang mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan yang tidak dapat diperkirakan oleh petani sebelumnya.

Harga tembakau yang sering berfluktuasi ini, sulit diatasi oleh petani. Hal ini disebabkan karena petani tidak mampu menentukan harga jual tembakau kepada gudang, kebijakan harga tembakau ini dikuasai secara penuh oleh pihak gudang. Faktor permintaan menjadi salah satu penyebab murah dan mahal nya harga tembakau pada musim atau periode tertentu. Terbatasnya permintaan tembakau yang diakibatkan sedikitnya jumlah gudang menjadi salah satu penyebab harga tembakau murah.

Dalam teori ekonomi Islam, harga bisa ditentukan berdasarkan tingkat keseimbangan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Hal ini berbeda dengan penentuan harga menurut perspektif ekonomi bebas yang menyatakan bahwa interaksi kegiatan permintaan dan penawaranlah yang akan dapat menentukan harga dari suatu komoditas tertentu. Jumlah permintaan yang meningkat kepada suatu jenis komoditi tertentu cenderung akan dapat menaikkan harga dan dapat mendorong produsen agar memproduksi atau menghasilkan lebih banyak komoditas tersebut. Permasalahan kenaikan harga ini timbul karena adanya ketidak seimbangan antara jumlah permintaan dan jumlah penawaran. Persaingan ini menjadi tidak sempurna jika jumlah penjual dibatasi atau terjadi perbedaan hasil produksi. Dalam penelitian ini ketidakseimbangan pasar bisa

terjadi apabila jumlah penjual tembakau yang dalam hal ini petani lebih banyak sedangkan jumlah pembeli (gudang) terbatas.<sup>93</sup>

Fluktuasi harga tembakau di Desa Polagan Galis Pamekasan dalam aktivitas kegiatan permintaan dan penawaran terkadang dapat terjadi kesesuaian dan ketidaksesuaian harga atau dalam hal ini terjadi kesenjangan teori (*Theory Gap*) sebagaimana yang terdapat dalam penjabaran teori konsep permintaan dan konsep penawaran yakni berikut ini:

a. Permintaan

Makna hukum atau konsep permintaan (*demand*) yang dimaksud yakni merupakan sebuah kaitan sebab akibat (Kausalitas) antara tingkat permintaan (*demand*) terhadap suatu barang atau jasa dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tersebut. Misalnya adalah hubungan angka permintaan suatu barang atau jasa terhadap harga dari barang tersebut, ataupun bentuk hubungan dari banyaknya barang atau jasa yang dibutuhkan dengan grafik tingkat penghasilan dari konsumen. Konsep permintaan ini sendiri pada sesungguhnya adalah sebuah bentuk teori yang menyatakan. bahwa “semakin rendah harga dari sebuah barang, maka akan berdampak pada semakin banyak jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Demikian pula sebaliknya bahwa semakin mahal harga dari suatu barang tersebut maka akan semakin kecil pula jumlah permintaan kepada suatu barang tersebut”.<sup>94</sup>

b. Penawaran

---

<sup>93</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, 154-155.

<sup>94</sup> Iin Santriniwati, “Analisis Fluktuasi Haraga Pada Produk Cm (*Cologoponium Mucunoides*) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa GunungPutri Kecamatan Suboh Kabupaten Siitubondo” (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 27.

Hukum penawaran yang dimaksud yakni merupakan suatu hubungan sebab akibat (kausalitas), antara jumlah penawaran barang atau jasa dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penawaran tersebut. Misalnya yaitu keterkaitan antara banyaknya penawaran barang atau jasa dengan harga barang atau jasa tersebut yang berlaku, atau hubungan dari jumlah barang atau jasa yang ditawarkan dengan tingkat pendapatan (*income*) dari konsumen, dan seterusnya. Teori konsep penawaran sendiri menjelaskan “bahwa semakin tinggi harga dari suatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya semakin rendah harga suatu barang tersebut maka semakin sedikit jumlah barang yang dapat ditawarkan.”<sup>95</sup>

Harga tembakau juga selain diakibatkan dari jumlah permintaan dan penawaran, juga bisa diakibatkan dari banyaknya produksi dan jumlah stok hasil panen komoditas tersebut. Apabila petani mampu menghasilkan tembakau dengan jumlah yang banyak, sedangkan jumlah permintaan dari gudang terbatas atau tidak sebanding dengan penawaran yang tersedia di lapangan, maka juga mampu membuat harga tembakau sangat murah. Harga tembakau ini juga turut dipengaruhi oleh faktor musim atau cuaca, musim atau cuaca yang jelek juga mengakibatkan harga tembakau menjadi lebih murah, Karena faktor musim ini menentukan kualitas harga tembakau, semakin bagus cuaca pada saat itu dengan jumlah intensitas cahaya dan air yang cukup maka kualitas tanaman tembakau juga semakin baik.

Kajian teori sebelumnya menjelaskan terkait faktor yang ikut serta dalam mempengaruhi harga menyebabkan naik turunnya harga suatu komoditas. Tidak

---

<sup>95</sup> Iin Santriniwati, “Analisis Fluktuasi Harga Pada Produk Cm (*Cologoponium Mucunoides*) Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa GunungPutri Kecamatan Suboh Kabupaten Siitubondo” (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 29.

dapat dipungkiri bahwa dalam perdagangan tembakau dari mulai penanaman sampai dengan masa panen tergantung dari situasi dan kondisi, adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya fluktuasi harga tembakau di Madura khususnya untuk tembakau Kabupaten Pamekasan yakni sebagai berikut:

a. Penawaran dan permintaan

Harga tersebut terjadi karena berdasarkan tingkat kesetimbangan dari kurva permintaan dan kurva penawaran. Keterkaitan dari harga suatu komoditas dengan banyaknya yang diminta atau dibutuhkan, menyesuaikan dengan suatu hipotesis dari dasar ekonomi yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditas maka semakin sedikit jumlah komoditas yang akan diminta. Adapun hubungan antara harga suatu komoditas dengan banyaknya komoditas yang ditawarkan menyatakan bahwa secara umum, semakin rendah harganya maka semakin rendah pula banyaknya angka yang di tawarkan.<sup>96</sup>

Dalam siklus permintaan konsumen diperantarai, sehingga rantai panjang permintaan ini akan berdampak kepada harga tembakau. Petani tembakau sejauh ini tidak memiliki akses secara langsung kepada gudang dan pabrik rokok. Sehingga sejauh ini untuk dapat menjual tembakaunya, petani melibatkan perantara tengkulak. Tengkulak inilah yang seringkali melakukan permainan harga tembakau kepada para petani. Tengkulak biasanya akan menetapkan harga sesuai dengan permainan hitungannya sendiri, dalam praktik tersebut petanilah yang akan dirugikan karena para tengkulak ini memiliki kekuasaan untuk

---

<sup>96</sup> Hapto Stato, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah DanPeramalannya" dalam repository.ipb.ac.id diakses pada tanggal 10 Maret 2024 jam 20.00 WIB

menentukan kualitas dan harga tembakau yang mereka akan beli.<sup>97</sup> maka berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi tingkat fluktuasi harga tembakau, dikarenakan para petani tidak memiliki hak dalam menentukan harga tembakau yang dalam hal ini gudanglah yang menjadi penentu harga dari tembakau tersebut.

b. Jumlah produksi dan jumlah stok

timbulnya fluktuasi harga ini karena di pengaruhi dengan banyaknya hasil produksi dan jumlah stok yang tersedia terletak pada kehidupan di masa yang di khawatirkan oleh penjual maupun pembeli apabila stok di gudang sedikit mereka tidak akan dapat melanjutkan proses jual beli dan para konsumen tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.<sup>98</sup>

c. Faktor musim

Musim yang buruk dan berkepanjangan seperti kemarau, banjir dan sebagainya menjadi faktor alam yang berpotensi untuk membuat terjadinya fluktuasi harga di pasar. Karna beberapa faktor yang seperti demikian dapat mengakibatkan ketidakpastian akan banyaknya stok yang ada dan pemasukan barang yang terbengkalai. Iklim bagi tanaman tembakau sangat berpengaruh, karena kualitas iklim yang cukup ini menentukan kualitas dari tembakau tersebut.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Ach. Ulul Albab, "Analisis Penetapan Harga Tembakau Anatar Petani DanTengkulak Menurut Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Sentol Pademawu Pamekasan" (Skripsi, IAIN Madura,2021), 61.

<sup>98</sup> Ramasto Arie Nugroho,"Fluktuasi Harga DanAlur Distribusi Ikan Layang (*Decapterus Spp*) Dari Hasil Tangkapan MiniPurse Seine Yang Didapatkan Di Pelabuhan PerikananNusantara Pekalongan", *Jurnal Of Fisheries UtilizationManagement And Technology*, (Jakarta: Fakultas Perikanan DanIlmu Kelautan Universitaas Diponeogoro), No. 2/ 2013, 24.

<sup>99</sup> Iin Santriniwati, "Analisis Fluktuasi Haraga Pada Produk Cm (*Cologoponium Mucunoides*) Terrhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa GunungPutri Kecamatan Suboh Kabupaten Siitubondo" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 84.

Tembakau ini merupakan tanaman yang sangat sensitif dengan kadar air yang cukup. Tanaman ini membutuhkan air yang cukup dan tidak berlebihan sehingga kualitasnya akan tetap bagus dan harganya pun semakin tinggi. Petani sendiripun dalam menentukan waktu tanam tembakau sudah meramalkan terlebih dahulu agar tembakau yang dihasilkan sesuai dengan harga yang diinginkan.

Faktor musim ini sangat menentukan terhadap harga tembakau di kemudian hari setelah sampai pada masa panen, mengingat bahwa tembakau ini merupakan jenis perkebunan yang bersifat *fancy product* yang berarti bahwa mutu dan kualitaslah yang dapat menentukan harga. Hal ini tentu akan sangat berdampak bagi harga dan tingkat fluktuasi dari harga tembakau tersebut.

Selama periode 2005-2020 harga tembakau yang mengalami fluktuasi harga yang tidak stabil berdasarkan hasil wawancara petani tembakau dikarenakan cuaca saat masa pertumbuhan tembakau yang tidak menentu. Jika cuaca atau musim saat menanam tembakau terjadi tingkat curah hujan yang tinggi, maka kualitas tembakau juga akan sangat buruk karena tembakau tidak dapat tumbuh dengan sempurna. Tembakau yang saat di sawah mampu tumbuh dengan baik, namun saat dalam masa pengeringan setelah dirajang kekurangan sinar matahari juga akan menyebabkan harga tembakau menjadi sangat murah dikarenakan kualitas tembakau menjadi buruk sehingga tidak sesuai dengan standar kualitas yang dibutuhkan oleh gudang.

Selain itu penyebab fluktuasi tembakau yang lain adalah terbatasnya informasi petani terkait harga tembakau, dan kurangnya akses petani terhadap gudang. Petani tidak mampu menjual tembakaunya secara langsung kepada gudang, karena pihak gudang tidak akan pernah membeli tembakau secara

langsung dari petani tanpa melalui orang kepercayaan gudang yang dalam hal ini adalah para tengkulak atau pengepul. Sehingga informasi harga mereka dapatkan satu-satunya adalah dari pengepul tersebut.

Jumlah gudang yang terbatas, sedangkan penawaran tembakau yang banyak juga mengakibatkan harga tembakau sangat murah. Hal ini lah yang berlaku sejak puluhan tahun terakhir yang harga tembakau hanya berada di angka kisaran Rp. 20.000,00 hingga Rp. 50.000,00 per kg. Tahun 2023 terjadi kenaikan harga tembakau yang signifikan dari pada tahun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari grafik harga tembakau pada gambar 4.2. pada tahun tersebut banyak sekali kuantitas gudang-gudang baru yang membutuhkan tembakau sehingga petani dapat mempertimbangkan gudang yang akan dijadikan tempat menjual tembakau. Dengan banyaknya gudang tersebut menyebabkan banyaknya penawaran tembakau yang berdampak pada mahalnya harga tembakau. Bahkan pada tahun 2023 petani mampu menjual tembakau di rentang harga Rp. 60.000,00-70.000.00- per kg. Harga tersebut menjadi pencapaian terbesar bagi petani dan dirasakan dampaknya oleh semua petani khususnya petani di Desa Polagan Galis Pamekasan yang mendapatkan pendapatan hasil panen tembakau lebih besar daripada tahun sebelumnya.

## **2. Persepsi Petani terkait Harga Tembakau**

Fluktuasi dalam pengertian Yohannes Surya, fluktuasi merupakan perubahan naik turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat mekanisme pasar.<sup>100</sup> Ibnu Taimiyah juga turut mendefinisikan tentang kenaikan harga atau

---

<sup>100</sup> Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer: Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 164.

fluktuasi harga, yaitu bahwa harga bisa naik jika terjadi penurunan jumlah barang yang tersedia atau peningkatan jumlah konsumen. Harga menjadi naik bila *supply* menurun dan angka jumlah permintaan meningkat. Ibnu Taimiyah ini bisa dikatakan sebagai mekanisme pasar Islami.<sup>101</sup> Dalam Islam harga ini ditentukan oleh aktivitas permintaan dan penawaran. Sehingga keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah permintaan dan penawaran berjumlah sama. Pada saat ekuilibrium tidak ada kecenderungan bagi harga untuk naik turun. Dalam prinsip ekonomi pasar, mengacu pada prinsip keseimbangan dan optimasi. Prinsip keseimbangan ini menyatakan bahwa harga disesuaikan dengan jumlah permintaan terhadap suatu komoditas sama dengan jumlah penawaran yang ditawarkan dari komoditas tersebut. Sementara, prinsip optimasi adalah seseorang mencoba memilih pola terbaik konsumsinya yang mereka mampu beli.<sup>102</sup>

Mekanisme jual beli tembakau ini dalam praktiknya tidak memenuhi standar mekanisme pasar sempurna yang menganut kepercayaan hukum *supply* dan *demand*. Dalam praktik tata niaga tembakau, hukum tersebut tidak berlaku sehingga dalam praktiknya, sistem yang berlaku merupakan pasar abnormal yaitu oligopsoni. Hal ini terjadi karena penjual yang dalam hal ini adalah petani lebih banyak dari pada pembeli (gudang dan pabrik rokok).<sup>103</sup> Dalam kasus tata niaga tembakau, petani dihadapkan dengan persoalan dirinya yang hanya mampu bertindak sebagai *price taker* dalam pemasaran perkebunan tembakau.

---

<sup>101</sup> Arif Hakim, "Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar dalam Perspektif Islam," Vol. 8 No. 1(Maret, 2015), 28.

<sup>102</sup> Farahdilla Kutsiyah, *Sosiologi Ekonomi: Halal Life Style, Ekonomi Kreatif, & Era Digital*, (Yogyakarta: Expert, 2023), 19.

<sup>103</sup> Kanthi Pamungkas Sari dan Retnorudijati, "Persepsi Petani Tentang Tata Niaga Tembakau Di Kabupaten Temanggung " *University Research Colloquium*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang) No.3 (2015), 87.

Konsolidasi kelembagaan yang lemah tidak mampu untuk membantu para petani untuk merubah posisinya menjadi sebagai *price maker*.<sup>104</sup>

Konsolidasi kelembagaan yang lemah mengakibatkan petani tembakau tidak memiliki akses secara langsung ke pabrik untuk turut serta dalam penentuan harga tembakau yang berdampak pada penentuan harga secara sepihak oleh tengkulak yang menjadi kaki tangan pabrik atau gudang industri rokok.<sup>105</sup> Hal ini dibenarkan oleh petani tembakau di Desa Polagan yang menyatakan bahwa mereka hanya mendapatkan informasi harga dari para tengkulak, karena gudang tidak akan membeli tembakau secara langsung dari petani. Dalam proses pembelian tembakau yang sudah melalui tengkulak ini, petani juga masih dibebankan dengan pemotongan yang dilakukan oleh tengkulak yang diambil dari petani sebagai komisi bagi tengkulak dan dianggap sebagai kompensasi terhadap kemungkinan berat tembakau yang berkurang saat sampai di gudang untuk meminimalisasikan kerugian tengkulak. Terhitung dalam 1 bal tembakau yang dijual, para tengkulak ini memotong sekitar 4-5% dari berat tembakau tersebut. Sistem seperti ini yang ditetapkan secara sepihak oleh tengkulak mengakibatkan bertambahnya beban produksi petani yang akan sangat merugikan bagi para petani.<sup>106</sup> Fenomena seperti ini diakui oleh para petani sudah berlangsung sejak lama bahkan menjadi kegiatan dan tradisi turun menurun dalam tata niaga tembakau yang terjadi setiap tahun, dan para petani merasa sangat dirugikan dengan adanya praktik tersebut, namun mereka tidak mampu berbuat lebih

---

<sup>104</sup> Sefrimon, "Analisis Tingkat Produksi Dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Tembakau (Nicotianatabacum) Di Nagari Baruah Gunung Kecamatan Bukit Barisan Kabupaten Limapuluh Kota," *Journal Of Applied Agricultural Science And Technology*, 2 No. 2( 2018), 42.

<sup>105</sup> Whedy Prasetyo, "Paradoks Ganda Kos Produksi Petani Tembakau (Studi Fenomenologi pada Petani Tembakau di Kabupaten Jember)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20, No.1 (April, 2017), 67.

<sup>106</sup> *Ibid.*, 81.

dikarenakan akan berdampak pada tembakau mereka. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga tembakau dan adanya biaya transaksi yang pada akhirnya akan berdampak penambahan beban biaya bagi petani.

Penyebab terjadinya fluktuasi harga tembakau yang lainnya adalah cuaca. Tembakau merupakan tanaman yang memiliki sifat istimewa yaitu *fancy product* yang artinya mutu yang akan menentukan harga. Hal ini berarti bahwa sekalipun produktivitas tembakau meningkat, namun apabila mutunya rendah, maka tembakau tersebut tidak mampu untuk memberikan manfaat yang memadai.<sup>107</sup> Mutu tembakau yang buruk ini sangat ditentukan oleh kondisi iklim dan cuaca saat menanam hingga panen tembakau. Sehingga hampir semua petani akan melakukan perkiraan dan peramalan terlebih dahulu sebelum menanam tembakau sehingga saat panen akan bertepatan dengan dibukanya gudang rokok. Berdasarkan para informasi dari informan dinyatakan bahwa harga tembakau yang mutu buruk bisa mencapai 50% dari harga tembakau yang kualitas baik.

Pada tahun 2023, terjadi kenaikan harga tembakau yang sangat signifikan dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada tahun tersebut cuaca sangat bagus untuk menanam tembakau sehingga mutu tembakau yang diperoleh juga bagus. Tak hanya itu banyaknya pembeli tembakau lokal yang juga turut serta dalam meningkatkan harga tembakau pada periode tersebut. Banyaknya penambahan pembeli lokal juga menjadi indikator bahwa pada waktu tersebut mekanisme pasar dalam tata niaga

---

<sup>107</sup> Kanthi Pamungkas Sari dan Retnorusdijati, "Persepsi Petani Tentang Tata Niaga Tembakau Di Kabupaten Temanggung " *University Research Colloquium*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang) No.3 (2015), 87.

tembakau mulai mendekati mekanisme pasar sempurna. Hal ini ditandai dengan mulai banyaknya permintaan tembakau yang ditandai dengan banyaknya pembeli lokal tembakau.

Harga tembakau yang mahal pada tahun 2023 ini menjadi sangat berbeda jika dibandingkan dengan periode tahun-tahun sebelumnya, dimana harga tembakau cenderung berada di angka kisaran Rp.20.000,00- sampai dengan kisaran Rp. 40.000,00- an yang jelas tidak menghasilkan banyak keuntungan bagi petani. pada periode sebelumnya petani hanya bisa menjual tembakaunya sesuai dengan harag yang sudah ditetapkan gudang dikarenakan pada saat itu jumlah gudang sangat sedikit sehingga tidak mampu menyeimbangkan dengan banyaknya penawaran tembakau yang ada di lapangan.

Banyaknya penyebab ketidakpastian harga tembakau tersebut, pada faktanya tidak menyurutkan semangat dari para petani untuk tetap menanam tembakau dengan berbagai alasan, baik dari segi pengalaman menanam tembakau, usia, bahkan pendapatan yang sempat diperoleh pada tahun–tahun sebelumnya. Hal ini lah yang juga dialami oleh masyarakat petani Desa Polagan Galis Pamekasan.